

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN KANKER SERVIKS YANG DILAKUKAN TINDAKAN KEMORADIASI (CANCER TREATMENT) DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG

¹Sovi Yuliani*, ²Sri Wahyuni, ³Hernandia Distinarista

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

*)Corresponding Author:

soviyuliani30@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh pada sel-sel leher rahim. Kemoradiasi adalah perpaduan terapi kanker kemoterapi dan radiasi. Efek samping yang muncul pada pengobatan kemoradiasi menyebabkan dampak negatif pada fisik dan juga psikis. Efek psikis yang sering muncul adalah kecemasan. Dukungan keluarga diperlukan untuk mengurangi efek psikologis yang timbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks Yang Dilakukan Tindakan Kemoradiasi (Cancer Treatment) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang. **Metode;** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain penelitian ini secara cross sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling sebanyak 83 responden. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner. **Hasil;** Hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan hasil probabilitas atau nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ dan nilai kekuatan korelasi Spearman sebesar $0,928$ maka hal tersebut dinyatakan sangat kuat. Dengan demikian arahnya korelasinya positif maka untuk arah panahnya sendiri itu sama sehingga terjadi bila mana dukungan keluarga baik maka tingkat kecemasan ringan. **Simpulan:** Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang dilakukan tindakan kemoradiasi.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Kecemasan, Dukungan Keluarga

Abstract

Background: Cervical cancer is cancer that grows in cervical cells. Chemoradiation is a combination of chemotherapy and radiation cancer therapy. Side effects that appear in chemoradiation treatment cause negative impacts on the physical and psychological. The psychological effect that often arises is anxiety. Family support is needed to reduce the psychological effects that arise. This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in cervical cancer patients undergoing chemoradiation (cancer treatment) at RSUP Dr. Kariadi Semarang. **Method;** This research uses a quantitative approach with a cross-sectional research design. The sample was selected using a total sampling technique of 83 respondents. Data collection instrument using a questionnaire sheet. **Results;** The results of the Spearman Rank statistical test showed that the probability or value of $p = 0.000$ was less than $\alpha 0.05$ and the strength of the Spearman correlation was 0.928 , so this was stated to be very strong. Thus the direction of the correlation is positive, so the direction of the arrow itself is the same so that when family support is good, the level of anxiety is mild. **Conclusion:** Thus it can be interpreted that there is a relationship between family support and the anxiety level of cervical cancer patients who undergo chemoradiation.

Keywords: Cervical Cancer, Anxiety, Family Support

PENDAHULUAN

Kanker rahim merupakan kanker yang berkembang pada sel-sel leher rahim (Idris et al. 2020). Kanker serviks disebabkan oleh pertumbuhan sel yang tidak normal dan tidak terkendali (Ge'e, Lebuan, and Purwarini 2021). Menurut data dari WHO jumlah kanker serviks di dunia pada tahun 2020 sebanyak 604.127 kasus dengan total kematian mencapai 341.831 kasus. Angka kasus kanker yang ada di Indonesia sebanyak 136,6 per 100.000 penduduk yang menempati urutan ke-8 se Asia Tenggara dan urutan ke-23 se Asia (Rohmawati, Ratnasari, dan Winarni 2021)

Menurut Kemenkes hampir 95% penyebabnya adalah virus HPV (Human Papiloma Virus). Kanker merupakan penyebab kematian terbesar pada wanita. Kanker serviks menjadi urutan kedua setelah kanker payudara. Banyaknya penderita kanker yang terus meningkat memberikan perhatian khusus terhadap dampak penyakit dan efek dari pengobatan kanker serviks. Salah satu pengobatan kanker serviks yang digunakan adalah kemoradiasi. Kemoradiasi adalah perpaduan terapi kanker kemoterapi dan radiasi (Adys Werestandina, Tatit Nurseta 2017).

Efek samping yang muncul pada pengobatan kemoradiasi menyebabkan dampak negatif pada fisik dan juga psikis. Efek psikis yang sering muncul adalah kecemasan. Kecemasan muncul karena penyakit yang sulit untuk sembuh dan pengobatan yang membutuhkan waktu lama dengan biaya yang besar. Kanker dapat menyerang wanita yang sudah berumur dan dapat juga terjadi pada wanita berumur antara 20-30 tahun. Kanker serviks menempati urutan terbanyak keempat di dunia (Faradiba 2020). Yang menjadi salah satu dari 2 kanker yang banyak menyebabkan kematian pada wanita setelah kanker payudara di Indonesia.

Kondisi kecemasan merupakan permasalahan yang sering dialami pasien kanker. Pasien kanker yang cemas biasanya memiliki gejala yang lebih parah, waktu pemulihan yang lebih lama, dan hasil yang lebih buruk (Nguyen Thi Hong 2020). Kecemasan yang timbul pada pasien yang menjalani kemoradiasi dikarenakan efek samping dari kemoradiasi tersebut, seperti hilangnya selera makan, gangguan pencernaan, lemas, mual, muntah, sariawan, penurunan sel darah putih, dan nyeri (Tanrewali and Wahyuningsih 2019).

Dukungan keluarga merupakan intervensi yang dapat digunakan dalam penanganan kecemasan yang dialami pasien kanker. Dukungan keluarga diperlukan untuk mengurangi efek psikologis yang timbul (Situmorang 2019). Dengan adanya dukungan keluarga memberikan semangat untuk menjalani terapi pada pasien yang melakukan kemoradiasi dan mencapai status kesejahteraan yang lebih baik. Dukungan keluarga membuat terapi pengobatan yang dijalani lebih optimal (Motivasi et al. 2021)

Hasil penelitian Barnes, (2014) Contoh bentuk dukungan keluarga antara lain dukungan emosional berupa kasih sayang dan perhatian, dukungan apresiatif berupa umpan balik, dukungan informasi berupa nasihat, atau dukungan instrumental berupa waktu atau uang untuk biaya pengobatan.. Dukungan keluarga merupakan perilaku keluarga. Menurut Pratiwi TF (2013), Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker adalah dukungan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ini secara cross sectional, Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling sebanyak 83 responden. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner, Penelitian ini dilakukan di Gedung Kasuari RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian ini berupa hasil analisa univariat yang memaparkan karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat kecemasan yang dialami, dan dukungan keluarga. Hasil Bivariat yang menggunakan uji *korelasi spearman rank* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
31-40 tahun	13	15,7%
41-50 tahun	18	21,7%
51-60 tahun	39	47,0%
61-70 tahun	13	15,7%
Total	83	100%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	48	57,8%
Buruh	9	10,8%
Pegawai	26	31,3%
Total	83	100%
Pendidikan		
Terahir	1	1,2%
Tidak Sekolah	16	19,3%
SD	29	34,9%
SMP	34	41,0%
SMA	3	3,6%
Perguruan Tinggi		
Total	83	100%

Berdasarkan tabel 1 distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok umur responden penelitian yang paling banyak adalah rentang umur 51-60 tahun memiliki distribusi terbanyak sebanyak 39 responden (47,0%). Pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga memiliki distribusi terbanyak sebanyak 48 responden (57,8%). Pendidikan terakhir adalah SMA memiliki distribusi frekuensi sebanyak 34 responden (41,0%)

Tabel 2 Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	40	51,8%
Sedang	43	48,2%

Berat	0	0%
Total	83	100%

Dari data diatas diperoleh tingkat kecemasan pada responden di RSUP Dr. Kariadi didapatkan data dari 83 responden. Responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan 40 responden (51,8%), tingkat kecemasan sedang 43 responden (48,2%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 3 Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	0	0%
Sedang	44	53%
Baik	39	47%
Total	83	100%

Berdasarkan data diatas diperoleh data dari tingkat dukungan keluarga pada responden didapatkan data dari 83 responden. Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang 0 responden (0%), tingkat dukungan keluarga sedang 44 responden (53%) dan tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 39 responden (47%).

Tabel 4 Hubungan Antar Variabel

		Kecemasan			Total	p value	r
		Sedang	Ringan				
Dukungan Keluarga	Sedang	42	2	2	0,000	0,928	
	Baik	1	38	8			
Total		43	40	83			

Tabel 4 Berdasarkan uji *statistik Spearman Rank* didapatkan hasil probabilitas atau nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang dilakukan tindakan kemoradiasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Nilai kekuatan korelasi *Spearman* sebesar 0,928 maka hal tersebut dinyatakan.

PEMBAHASAN

Usia responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang diatas diperoleh data dari umur responden terbanyak yaitu pada rentang umur 51-60 tahun memiliki distribusi sebanyak 39 responden (47,0%),

Pada tahun 1994, 15.000 wanita, menurut American Cancer Society (ACS), didiagnosis menderita kanker serviks. Usia dan status keuangan adalah dua faktor yang menentukan perjalanan penyakit. Sebagian besar waktu, wanita berusia antara 35 dan 50 tahun mengembangkan kanker serviks invasif. (Manoppo 2016) . Menurut Paradise (2014), Melalui berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan, manusia menua dari satu tahap

perkembangan ke tahap berikutnya. Setiap kelompok umur memiliki pemahaman yang berbeda dalam menanggapi perubahan.

Kanker serviks sangat umum terjadi pada wanita di atas usia 35 tahun. Semakin tua seseorang, semakin tinggi risiko pertumbuhan kanker serviks. Risiko kanker serviks seiring bertambahnya usia adalah paparan dari kombinasi karsinogen yang meningkat dan berkepanjangan dan melemahnya sistem kekebalan yang berkaitan dengan usia (Girsang, Afriani, and Octavia 2021).

Risiko kanker rahim 10 hingga 12 kali lebih tinggi pada pasangan menikah yang berusia di atas 20 tahun dibandingkan dengan mereka yang lebih muda dari 20 tahun, yang merupakan usia muda untuk melakukan aktivitas seksual. Usia juga terkait dengan usia pernikahan. Menstruasi atau tidak menstruasi bukanlah satu-satunya cara untuk menentukan ukuran kematangan. Lapisan kulit bagian dalam rongga tubuh juga mempengaruhi kematangan. Sebagian besar waktu, sel mukosa baru matang setelah wanita berusia di atas 20 tahun. Akibatnya, anak perempuan yang aktif secara seksual di bawah usia 16 tahun sangat berisiko. Ini ada hubungannya dengan sel-sel lendir yang matang di rongga serviks. Sel-sel yang membuat lendir serviks masih sangat muda. Dengan kata lain, dia belum siap untuk rangsangan, jadi dia tidak akan menerima rangsangan dari sumber luar seperti bahan kimia yang berasal dari sperma. (Girsang, Afriani, and Octavia 2021).

Wanita di atas usia 50 tahun lebih mungkin terkena kanker serviks daripada wanita di bawah usia 20 tahun. Wanita di atas usia 65 tahun berperan sekitar 20% dari kasus ini. kanker serviks biasanya didiagnosis antara usia 35 sampai 55 tahun. Wanita yang berusia di atas 35 tahun memiliki resiko tinggi kanker serviks. Tingginya risiko terkena kanker serviks seiring bertambahnya usia penyebabnya adalah paparan karsinogen yang berkepanjangan dan melemahnya sistem kekebalan tubuh seiring bertambahnya usia. Dibutuhkan sekitar 10 tahun atau lebih untuk menjadi kanker invasif (Herlana, Nur, and Purbaningsih 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Herlana, Nur, and Purbaningsih (2017) diantara karakteristik penderita kanker serviks berdasarkan usia antara lain prevalensi tertinggi pada usia di atas 35 tahun. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Edwin Lasut di Prof. Dr. R. D. Kandou tahun 2015 yang menunjukkan bahwa 60% dari seluruh kasus kanker serviks terdiagnosis pada wanita berusia 35 tahun atau lebih. Studi ini sejalan dengan studi Missaoul yang menemukan bahwa usia rata-rata di mana kanker serviks didiagnosis adalah lebih dari 40 tahun. Teori menyatakan bahwa durasi proses karsinogenesis bertahap, yang biasanya berlangsung antara 10 dan 20 tahun, meningkat dengan usia dan bentuk tubuh. Penuaan juga melemahkan kemampuan sistem kekebalan untuk membunuh sel kekebalan, untuk menghancurkan sel kanker dan memperlambat pertumbuhan dan penyebarannya.

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang diatas diperoleh data dari pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA memiliki distribusi frekuensi sebanyak 34 responden (41,0 %)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harun, Jannah, and Ahmad (2022) Ditemukan bahwa sebagian besar pasien kanker telah menyelesaikan SMA. Azizah mengklaim

mayoritas responden penelitiannya tentang kanker serviks adalah lulusan SMA. Hal ini berkaitan dengan pendidikan seseorang. Pengetahuan tentang seksualitas, kebersihan, dan status sosial ekonomi semuanya terkait dengan tingkat pendidikan seseorang. Pencegahan masalah kesehatan merupakan bagian besar dari pendidikan, terutama bagi wanita usia subur, melalui penyuluhan dan sumber informasi kesehatan lainnya.

Kesehatan dan kualitas hidup setiap orang dapat ditingkatkan dengan mencapai tingkat pengetahuan atau pendidikan yang tinggi. Kami dapat mendeteksi tahap awal penyakit berkat kesadaran luas dan pemikiran tentang bahayanya. Pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikannya, demikian juga dengan kecepatan dia menyerap dan memahami informasi. Wanita yang berpendidikan rendah kurang memperhatikan kesehatannya, terutama dalam hal kebersihan diri dan kebersihan alat kelaminnya, sehingga lebih besar kemungkinannya untuk terkena kanker serviks (Naufaldi, Gunawan, and Halim 2020).

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kanker serviks. Semakin tinggi pendidikan, maka usaha dalam mempelajari tentang kanker semakin mudah. Sehingga pengetahuan seseorang meningkat dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki cara berfikir yang lebih luas dan berkembang (Puspasari 2020)

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang diatas diperoleh data dari pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga memiliki distribusi terbanyak terbanyak sebanyak 48 responden (57,8%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lasut, Rarung, and Suparman (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu IRT (ibu rumah tangga) memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi, yaitu sebanyak 37 kasus (atau 92,5 persen). Tidak adanya faktor risiko kanker serviks dalam hasil ini sangat mengejutkan. Meskipun demikian, diperlukan lebih banyak penelitian tentang pekerjaan IRT karena para ibu mungkin tidak menjelaskan apa yang mereka lakukan.

Menurut Rasjidi, (2008) Faktor risiko kanker serviks termasuk paparan bahan terkait pekerjaan seperti debu, logam, bahan kimia, atau oli mesin. Penelitian Mayanda, (2019) menunjukkan bahwa pekerjaan juga dapat mempengaruhi perkembangan kanker serviks. Sedangkan seringnya berinteraksi dengan orang lain juga dapat meningkatkan pengetahuan yang baik, pekerjaan termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, seperti kurangnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan di lingkungan kerja. Petani berisiko empat kali lipat lebih tinggi mengalami kanker serviks dari pada yang bekerja di. Hal tersebut menunjukkan hubungan antara pekerjaan dan kanker serviks.

Salah satu ciri kanker serviks juga termasuk pekerjaan. Edwin Lasut (2015) mengatakan bahwa 37 dari 40 wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menderita kanker serviks, yang mayoritas diderita oleh mereka. Penelitian ini sependapat dengan Alifita Widiasti (2019) yang menemukan bahwa pekerjaan IRT memiliki prevalensi karakteristik pekerjaan ibu tertinggi, dengan 21 responden mewakili persentase 63,6%. Mayoritas penderita kanker serviks yaitu 32 dari 70 orang berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah ibu rumah tangga, menurut penelitian Ni Putu Pramana (2020). Penelitian Andre

tahun 2016 menunjukkan bahwa ibu atau IRT (ibu rumah tangga) memiliki angka kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebanyak 61 kasus (69,35 persen) dari 88 kasus (Simangunsong, Batara, and Silitonga 2019).

Notoadmojo (2005) mengatakan bahwa pengetahuan juga mempengaruhi pekerjaan. Kemungkinan sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tentang kanker serviks karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk bekerja. Konsekuensinya, pemahaman responden tentang penyakitnya sudah cukup. Darmojo dan Hadi (2004) mengklaim bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar rumah lebih banyak menerima informasi dari teman dan rekan kerja (Masruroh and Cahyaningrum 2019).

Tingkat Kecemasan

Kuesioner Zung Self-Rating Scale (ZSAS) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada 83 pasien kanker serviks yang menjalani kemoradiasi. Terdapat 40 responden dengan tingkat kecemasan ringan (51,8%), 43 responden dengan tingkat kecemasan sedang (48,2%)., dan 0 responden dengan kecemasan berat (0%).

Kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman saat ini atau potensial ketika seorang pasien memiliki penyakit terminal seperti kanker serviks, kecemasan bisa menjadi sangat parah dan menyebabkan depresi. Kecemasan ini disebabkan oleh diagnosis awal penyakit, lamanya pengobatan yang dibutuhkan, dan kesulitan keuangan yang terkait dengan pengobatan penyakit. Namun dukungan keluarga pasien dapat membantu mengurangi kecemasan selama pasien menjalani pengobatan. Dalam penelitian ini, responden penderita kanker serviks dilaporkan mengalami masalah fisik dan psikologis selama menjalani kemoradiasi. (Yolanda, Sigalingging, and Simorangkir 2020).

Efek kemoterapi pada pasien antara lain mual, muntah, tegang, takut terjadi sesuatu, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gangguan otot, gangguan sensorik, pernapasan, otonomi urin dan genital, serta kecemasan, dapat dilihat pada kondisi responden saat wawancara. Kecemasan ini disebabkan oleh efek kemoterapi pada pasien. Gejala kecemasan yang paling umum yang dilaporkan oleh responden penelitian ini adalah kegelisahan, yang ditandai dengan kelesuan, insomnia, dan tremor. Selain itu, pasien mengalami gangguan tidur yang menyebabkan kurang tidur, sering terbangun, dan sulit tidur. Jenis kecemasan lainnya adalah gangguan otot dan fisik, yang seringkali menyebabkan otot pegal dan kaku. Nyeri dada yang berdebar-debar, kurang nafsu makan, mual dan muntah, sering buang air kecil, pusing, kepala berat, berkeringat, dan gelisah adalah gejala selanjutnya. (Situmorang 2019).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Pandey (2006) yang mengamati depresi, kecemasan, dan keusahan pada orang yang tidak mampu melakukan pekerjaannya. Menurut Fauziah (2016), keadaan psikologis dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik internal dan eksternal individu. Faktor saat ini adalah kecemasan akan kematian yang lebih luas. Kecemasan terbesar kedua ditentukan oleh faktor-faktor interaksi. Menurut Wong, (2002) kecemasan akan kematian menjadikan individu mengalami, ketakutan yang bersifat ekstrinsik, seperti panik, dan kecemasan yang parah, dialami.

Sejauh mana seorang individu mampu menghadapi berbagai ancaman menentukan tingkat kecemasan mereka. Respon kecemasan individu berkisar dari tidak khawatir

hingga panik. Ada karakteristik atau manifestasi yang berbeda dari setiap tingkat kecemasan. Kematangan pribadi, pemahaman tentang bagaimana menghadapi ketegangan, harga diri, dan mekanisme koping yang digunakan semuanya mempengaruhi hasil (Susilawati 2014). Orang yang cemas akan memiliki sistem kekebalan yang lebih lemah, yang akan menunda proses penyembuhan. Karena rasa tidak nyaman, otot-otot dalam tubuh tidak akan rileks, yang akan mempersulit pasien untuk tidur dan menurunkan daya tahan tubuh.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan data dari hasil penelitian diperoleh data dari tingkat dukungan keluarga pada responden didapatkan data dari 83 responden. Responden yang memiliki dukungan keluarga kurang 0 responden (0%), tingkat dukungan keluarga sedang 44 responden (53%) dan tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 39 responden (47%). Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden mengalami dukungan keluarga yang positif selama menjalani kemoterapi

Cara keluarga bersikap, bertindak dalam menerima orang sakit itulah yang merupakan dukungan keluarga. Anggota keluarga percaya bahwa orang yang suportif selalu tersedia untuk membantu saat dibutuhkan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang berguna yang ditawarkan anggota keluarga kepada kerabat yang sakit (Anggraini, Ningsih, and Jaji 2018).

Sumber dukungan keluarga terbagi menjadi dukungan keluarga internal dan external, dukungan keluarga external diantaranya : sahabat, teteangga, keluarga besar, kelompok sosial, pekerjaan, sekolah. Dukungan keluarga internal, diantaranya : dukungan dari keluarga inti, seperti suami atau istri, anak, dan dukungan dari saudara kandung (Motivasi et al. 2021).

Kesehatan psikologis pasien akan sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional dan kegembiraan yang mereka terima dari keluarga mereka, terutama dari suami mereka. semangat untuk hidup dan dedikasi untuk terapi. Pasien sangat diuntungkan dari dukungan keluarga ketika datang untuk menjaga kontrol diri atas kecemasan mereka dan mengurangi semua konflik dan tekanan. (Suyanti, Sriasih, and Armini 2018).

Dukungan keluarga dapat berupa bantuan moril maupun finansial. Selama pengobatan penyakit mereka, kepercayaan diri pasien meningkat sebagai akibat dari dukungan keluarga. Dukungan berupa motivasi, bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, informasi dan kasih sayang, dihargai, dan damai merupakan bentuk dukungan yang dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri pada pasien kanker serviks. Peran keluarga dalam situasi ini adalah memberikan dukungan. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat berperan dalam proses pengobatan kanker serviks (Suyanti, Sriasih, and Armini 2018).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks Yang Dilakukan Tindakan Kemoradiasi (Cancer Treatment) Di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Menurut hasil uji statistik Spearman Rank, jika hasil probabilitas atau p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker

serviks yang menjalani kemoradiasi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Nilai kekuatan korelasi *Spearman* sebesar 0,928 maka hal tersebut dinyatakan sangat kuat. Serta demikian arahnya korelasinya positif maka untuk arah panahnya sendiri itu sama sehingga terjadi bila mana dukungan keluarga baik maka tingkat kecemasan ringan.

Dalam hal perawatan mereka, dukungan keluarga sangat bermanfaat. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam masalah kesehatan dan merupakan faktor penting dalam pencegahan kecemasan. Dukungan keluarga sangat penting untuk perawatan pasien karena membantu dalam pengurangan kecemasan, kepuasan hidup, dan dedikasi pengobatan (Jurusan et al. 2021).

Dukungan keluarga tentunya akan berkontribusi pada pengurangan gangguan psikologis yang terkait dengan kanker serviks. Dukungan keluarga yang positif berpengaruh positif terhadap kecemasan yang dialami pasien kanker serviks karena mendorong mereka untuk menata kehidupannya untuk masa depan yang lebih positif. Kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi, baik internal maupun eksternal (dukungan orang tua, teman, dll). dan motivasi yang berasal dari dalam. Orang yang menerima dukungan dari orang lain memiliki kesehatan yang lebih baik dan lebih kecil kemungkinannya untuk menderita stres (Yanti Silaban and Edisyah Putra Ritonga 2021).

Motivasi pasien untuk menjalani kemoradiasi meningkat ketika keluarga pasien memberikan pasien kemoradiasi dengan dukungan informasional, dukungan apresiasi, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. dapat mengurangi kecemasan pada pasien dan meningkatkan pola pikir pasien tentang kondisinya, serta meningkatkan motivasi pasien terhadap kondisi yang dialami. (Motivasi et al. 2021).

Selama menjalani kemoradiasi, kecemasan pada pasien kanker serviks berkorelasi dengan dukungan keluarga. Penelitian Easter Rina Situmorang (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoradiasi dengan tingkat dukungan keluarga yang mereka terima, dengan pasien yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih rendah. Alhasil, diharapkan keluarga selalu mendukung.

Pasien yang menderita kanker sangat membutuhkan dukungan keluarga, terutama pasien pasca kemoradiasi yang sangat bergantung pada keluarganya atau anggota keluarga yang diharapkan memberikan dukungan psikologis untuk membantu aktivitas sehari-hari (Hadi, 2004). Mayoritas penderita kanker serviks menerima banyak dukungan dari keluarga mereka. Menurut Admin (2011), temuan penelitian ini didukung oleh fakta bahwa keluarga berperan penting dalam pengobatan pasien, bekerja untuk membangkitkan semangat hidup pasien dan tekad untuk melanjutkan pengobatan, terutama pada pasien kanker

Pasien individu membutuhkan dukungan keluarga, terutama pasien pasca kemoradiasi yang sangat bergantung pada keluarganya atau anggota keluarga yang diharapkan memberikan dukungan psikologis untuk membantu aktivitas sehari-hari (Hadi, 2004). Mayoritas penderita kanker serviks menerima banyak dukungan dari keluarga mereka, menurut penelitian ini. Menurut Admin (2011), temuan penelitian ini didukung oleh fakta bahwa keluarga berperan penting dalam pengobatan pasien, berperan untuk membangkitkan semangat hidup pasien dan tekad untuk melanjutkan pengobatan, terutama pada pasien kanker.

Hal ini dikemukakan oleh Muhith dan Nasir (2011) yang menyatakan bahwa peran keluarga dalam terapi sangat penting untuk menciptakan situasi dimana anggota keluarga dapat melihat bahaya pada pasien dan aktivitasnya, seperti mengurangi rasa takut dengan mengarahkan pasien dan memberikan pendampingan. merasa lebih baik dan senang dengan pengobatan.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoradiasi (Pengobatan Kanker) di RSUP Dr. Kariadi Semarang” menjadi landasan kesimpulan yang berbunyi sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang diatas diperoleh data dari umur responden terbanyak yaitu pada rentang umur 51-60 tahun memiliki distribusi sebanyak 39 responden (47,0%). Ibu Rumah Tangga merupakan pekerjaan memiliki distribusi terbanyak sebanyak 48 responden (57,8%). Pendidikan terahir adalah SMA memiliki distribusi frekuensi sebanyak 34 responden (41,0%)
2. Mayoritas pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD dr. Kariadi Semarang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden (47%).
3. Mayoritas pasien yang menjalani kemoradiasi di RSUD dr. Kariadi Semarang Sebanyak 43 responden (48,2%) masuk dalam kategori menunjukkan tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan berhubungan signifikan dengan dukungan keluarga. Hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan yang dialami pasien kanker serviks yang menjalani kemoradiasi di RSUD Dr. Kariadi Semarang dengan tingkat dukungan dari keluarganya. Jika hasil probabilitas atau p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Korelasi Spearman dikatakan sangat kuat karena nilai kekuatannya adalah 0,928. Hasilnya, korelasinya positif dan tanda panah menunjuk ke arah yang sama, menunjukkan bahwa kecemasan ringan ketika dukungan keluarga baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adys Werestandina, Tatit Nurseta, Fajar Ari Nugroho. 2017. “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Respon Klinis Kemoradiasi Pasien Kanker Serviks Stadium Iii Di Rsdud Dr. Saiful Anwar Malang Adys Werestandina, Tatit Nurseta, Fajar Ari Nugroho Abstrak.” 4(1): 30–34.
- Anggraini, Selvia, Nurna Ningsih, And Jaji. 2018. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Self Esteem Pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks.” *Seminar Nasional Keperawatan “Tren Perawatan Paliatif Sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri”* 4(1): 164–72.
- Barnes. 2014. “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di Rsup Dr Sardjito Yogyakarta.” *Jurnal Keperawatan* 4(Anggrek I): 1–15.
URL: <http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/2358%0a0anker>.

- Faradiba. 2020. "Universitas Kristen Indonesia 65." *Sej (School Education Journal)* 10(1): 65–73.
URL: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18067>.
- Ge'e, Magdalena Eijer, Adelina Lebulan, And Justina Purwarini. 2021. "Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan Dengan Kejadian Kanker Serviks." *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(2): 397–404.
- Girsang, Vierto Irennius, Dewi Afriani, And Frida Liharris Saragih Yunidaturisna Octavia. 2021. "Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial* 3(1): 129–50. URL: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>.
- Harun, Herlinda Mahdania, Nurul Jannah, And Zul Fikar Ahmad. 2022. "Evaluasi Pengobatan Radioterapi Pada Pasien Kanker." *Journal Syifa Sciences And Clinical Research (Jsscr)* 4(3): 662–70.
URL: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jsscr/article/view/15794>.
- Herlana, Faisyal, Ismet M Nur, And Wida Purbaningsih. 2017. "Karakteristik Pasien Kanker Serviks Berdasar Atas Usia , Paritas , Dan Gambaran Histopatologi Di Rsd Al-Ihsan Bandung Characteristics Of Cervical Cancer Patients Base On Age , Parity , And Histopathologic Pattern In Al-Ihsan Bandung Regional Hospital." *Bandung Meeting On Global Medicine And Health (Bamgmh)* 1(22): 138–42.
- Idris, Ikhwanul Muslimin Et Al. 2020. "Aktivitas Seksual Usia Dini Dan Paritas Tinggi Meningkatkan Risiko Kanker Serviks Early Sexual Activity And High Parity Increase The Risk For Cervical Cancer." *Jurnal Keokteran Meditek* 27(3): 306–16.
- Jurusan, Penerbit : Et Al. 2021. "Dukungan Keluarga Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)* 9(1): 1–7. URL: <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/jik/article/view/1472>.
- Lasut, Edwin, Max Rarung, And Erna Suparman. 2015. "Karakteristik Penderita Kanker Serviks Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou." *E-Clinic* 3(1): 2013–16.
- Manoppo, Ivanna Junamel. 2016. "Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kanker Serviks Di Rsu Prof. Kandou Manado Tahun 2014." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 2(1): 46.
- Masruroh, And Cahyaningrum. 2019. "Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Wus Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Iva Di Wilayah Puskesmas Bergas." *Prosiding Seminar Nasional Widya Husada 1* 23: 188–93.
- Mayanda, Vinta. 2019. "Hubungan Karakteristik Wanita Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsu Mutia Sari Periode 2016-2017." *Jurnal Bidan Komunitas* 2(1): 47–56.
URL: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=982815&val=14125&title=Hubungan Karakteristik Wanita Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Mutia Sari](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=982815&val=14125&title=Hubungan%20Karakteristik%20Wanita%20Dengan%20Kejadian%20Kanker%20Serviks%20Di%20Rumah%20Sakit%20Umum%20Mutia%20Sari).

- Motivasi, Dengan, Dalam Mematuhi, Protokol Kesehatan, And Fuji Rahmawati. 2021. "Seminar Nasional Keperawatan 'Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat Dengan Perawatan Paliatif Di Era Pandemi Covid 19' Tahun 2021."
- Naufaldi, Muhammad Daffa, Rudy Gunawan, And Rita Halim. 2020. "Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020 Data Dari Information Centre Hpv On Berdasarkan Data Dan Informasi Profil." : 48–58.
- Nguyen Thi Hong, Uyen. 2020. "Anxiety And Depression Among Cancer Patients." *Journal Of Clinical Medicine- Hue Central Hospital* 20(64): 85–94.
- Puspasari, A. 2020. "Hubungan Faktor Risiko Dengan Tipe Histopatologi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rsud Dr Soetomo." : 10–50. URL:[https://Repository.Unair.Ac.Id/100643/%0ahttps://Repository.Unair.Ac.Id/100643/8/5 Bab ii Tinjauan Pustaka.Pdf](https://Repository.Unair.Ac.Id/100643/%0ahttps://Repository.Unair.Ac.Id/100643/8/5%20Bab%20ii%20Tinjauan%20Pustaka.Pdf).
- Rohmawati, Ati, Febi Ratnasari, And Lastri Mei Winarni. 2021. "Hubungan Dukungan Dan Motivasi Keluarga Terhadap Pelaksanaan Pengobatan Kanker." *Mahesa : Malahayati Health Student Journal* 1(3): 153–66.
- Simangunsong, Anry F P, Simangunsong Batara, And Hendrika Silitonga. 2019. "Literature Review Karakteristik Penderita Kanker Serviks." *Jurnal Kedokteran Methodist* 12(2): 24–31.
- Situmorang, Paskah Rina. 2019. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ca Servik Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan." *Indonesian Trust Health Journal* 2(2): 199–207.
- Susilawati, Dwi. 2014. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di Rsud Dr Sardjito Yogyakarta." *Jurnal Keperawatan* 4: 1–15. URL:<http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/2358%0aKanker>.
- Suyanti, Lp, Ngk Sriasih, And Nw Armini. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sanglah Pada 2013." *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery* 6(1): 1–7.
- Tanrewali, Muhammad Saddam, And Wahyuningsih Wahyuningsih. 2019. "Pengalaman Pengobatan Dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Awal Bros Hospital Makassar." *Journal Of Health, Education And Literacy* 2(1): 14–18.
- Yanti Silaban, Nataria, And Edisyah Putra Ritonga. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsu. Imelda Pekerja Indonesia." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 7(2): 157–63.
- Yolanda, Vina, Sari Sigalingging, And Lindawati Simorangkir. 2020. "Gambaran Demografi Dan Kecemasan Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr.Moewardi Surakarta Tahun 2019." 7(April): 1–7.